

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap Keberlangsungan Usaha pada Pelaku UMKM di Kota Bogor

Ade Budi Setiawan¹, Nurul Sholihah^{2*}, Maria Magdalena Melani³
^{1,2,3} Universitas Djuanda, Indonesia

*Corresponding Author: nurul.sholihah2020@unida.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Direvisi, 07/11/2024 Diterima, 29/11/2024 Dipublikasi, 18/12/2024	Studi ini dilakukan agar memahami dampak <i>financial knowledge</i> serta <i>financial attitude</i> pada keberlangsungan usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor. Studi ini bagian dalam studi kuantitatif deskriptif. Sampel dalam studi ini ialah 100 pelaku UMKM di Kota Bogor. Data dikumpulkan dilaksanakan melalui cara angket yang didistribusikan pada responden dan pengolahan memakai SPSS. Hasil studi menunjukkan bahwa 1) <i>Financial Knowledge</i> tidak berdampak serta tidak signifikansi terhadap keberlangsungan usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor; 2) <i>Financial Attitude</i> berdampak serta signifikansi terhadap keberlangsungan usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor; 3) <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Attitude</i> berdampak serta signifikansi pada keberlangsungan usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor.
Kata Kunci: <i>Financial Knowledge,</i> <i>Financial Attitude,</i> Keberlangsungan Usaha	Abstract <i>This study was conducted to understand the impact of financial knowledge and financial attitude on the sustainability of MSMEs in Bogor. This study is part of a descriptive quantitative study. The sample in this study consists of 100 MSME actors in the city of Bogor. Data was collected through questionnaires distributed to respondents and processed using SPSS. The study results show that 1) Financial Knowledge does not have an impact and is not significant on the sustainability of MSMEs in Bogor; 2) Financial Attitude has an impact and is significant on the sustainability of MSMEs in Bogor; 3) Financial Knowledge and Attitude have an impact and are significant on the sustainability of MSMEs in Bogor.</i>
Keywords: <i>Financial Knowledge,</i> <i>Financial Attitude,</i> <i>Business Sustainability</i>	

PENDAHULUAN

Pengangguran meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk Indonesia. Banyaknya masyarakat yang memburu pekerjaan tidak sama dengan kurangnya kesempatan kerja yang ada. Angka kemiskinan akan meningkat karena banyak pengangguran. Untuk membuka usaha dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, diperlukan stabilitas ekonomi salah satunya melalui usaha kecil menengah (UMKM).

Tahun 2023, Indonesia memiliki 66 juta unit UMKM, meningkat sebanyak 1,5% dibandingkan dengan 65 juta unit pada tahun 2022. Maka dari itu, UMKM berkontribusi pada 61,41 persen Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023. UMKM juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja sebesar 97% (BPS, 2023).

Banyak orang yang berbondong-bondong memulai bisnis, tetapi sedikit yang dapat mempertahankan bisnis mereka, terutama di masa-masa sulit. Permasalahan umum yang dihadapi oleh pelaku usaha harus diantisipasi, seperti masalah finansial dan non finansial. Kemampuan, pengetahuan, atau pengalaman yang kurang dapat menyebabkan UMKM gagal mengelola usaha mereka (Putra, 2021).

Salah satu dari banyak masalah yang seringkali tidak diperhatikan para pelaku UMKM adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman dasar tentang model keuangan yang digunakan untuk mengukur keadaan usaha serta performa usaha dalam mendorong serta memperluas keputusan yang diambil (Akhtar, 2018). Sebagian besar UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan atau pembukuan pengelolaan keuangan untuk Keberlangsungan usahanya karena mereka merasa mudah diatur. Selain itu, masalah lainnya terkait permasalahan Keberlangsungan usaha UMKM ialah sikap keuangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dengan memberikan perspektif masyarakat tentang hubungan sikap keuangan dan keuangan. Kebanyakan UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk ditandai dengan kurangnya keinginan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bisnis mereka.

Jumlah Pelaku UMKM di Kota Bogor tahun 2019-2023 meningkat setiap tahun, meskipun begitu masih memiliki permasalahan usaha seperti tidak memiliki laporan keuangan, kemampuan cenderung rendah dan kurang mampu mengelola keuangan. Hal ini tentunya menghambat Keberlangsungan usaha UMKM terlebih untuk bertahan pada saat kritis. Ini diperkuat oleh hasil survei awal yang dibagikan kepada 20 pelaku UMKM di Kota Bogor tentang pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, hanya 65% UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik, ini menggambarkan jika pelaku UMKM tidak mempunyai pemahaman finansial cukup saat menjalankan usahanya karena UMKM seringkali berfokus pada operasi sehari-hari dan tidak dapat memahami konsep keuangan yang kompleks. Sedangkan 35% UMKM memiliki sikap keuangan yang baik, ini menggambarkan jika sebagian besar UMKM tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, termasuk menyusun anggaran, menemukan sumber pendapatan dan pengeluaran, dan menetapkan tujuan keuangan.

Tidak diragukan lagi, banyak pelaku UMKM di Kota Bogor membutuhkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dapat diukur dengan pandangan mereka tentang uang untuk menunjukkan kontrol atas praktik keuangannya. Mereka juga harus belajar banyak ilmu keuangan dan siap untuk bersaing dengan UMKM lain. Hal tersebut sesuai dengan studi Razak dan Amin (2020), (Hanasri et al., 2023), (Panjaitan et al., 2022), (Garg & Singh, 2018) dan (Yuliawati, 2023) menyatakan jika pemahaman serta perilaku finansial berdampak Keberlangsungan usaha. Berdasarkan hal tersebut dan tinjauan studi yang sudah dilaksanakan terdahulu, sehingga penulis mengambil studi berjudul "Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* pada Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor" yang merupakan subjek minat penulis berdasarkan masalah.

Studi ini memakai teknik kuantitatif melalui pendekatan deskripsi yang bermaksud agar memahami dampak pemahaman keuangan serta perilaku keuangan pada Keberlangsungan usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor.

METODE

Theory of Planned Behaviour

Fisbein dan Ajzen menciptakan *Theory of Reasoned Action*, dan kemudian mengembangkan *Theory of Planned Behaviour*. Kedua dasar itu berfungsi untuk menjelaskan perilaku manusia. Teori ini didasarkan pada asumsi dasar bahwa perilaku manusia dilakukan secara sadar dan mempertimbangkan berbagai pengalaman dan informasi yang dimiliki saat membuat keputusan.

Ajzen (2005) mengubah tinjauan rencana sikap melalui penambahan elemen riwayat seseorang, misalnya individu, kemasyarakatan, serta berita. Faktor-faktor ini berdampak pada sikap dan tindakan personal. Dalam teorinya, faktor utama daripada sikap personal ialah sikap itu mampu dipengaruhi oleh niat seseorang pada sikap tertentu. Penjelasan teori ini dijadikan sebagai landasan pada faktor keberlangsungan usaha sehingga bisa diterapkan mengenai bagaimana perilaku UKM mengenai pengetahuan keuangan serta sikap keuangan yang berdampak pada Keberlangsungan usaha UMKM itu sendiri.

Akuntansi Keuangan

Seiring perkembangan ekonomi serta bisnis global, bidang perekonomian khususnya membutuhkan sistem akuntansi keuangan untuk mendokumentasikan serta melaporkan transaksi keuangan serta memberikan berita yang bisa diandalkan pada proses pengambilan keputusan usaha. Akuntansi keuangan ialah alur yang mengarah terhadap susunan laporan finansial usaha, menurut Kieso et al, (2019). Akuntansi keuangan sangat penting untuk menciptakan standar pelaporan yang konsisten, jelas, dan bisa dipakai oleh beragam pengguna laporan dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi keuangan bertanggung jawab atas fungsi pengawasan dan perencanaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab manajemen. Keuangan adalah pusat bisnis, jadi setiap transaksi harus jelas dan transparan agar perusahaan dapat mengetahui pendapatannya dengan tepat. Oleh karena itu, akuntansi keuangan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis (Handayani et al, 2023). Sistem akuntansi keuangan dibuat untuk melaksanakan fungsi utamanya seperti mendokumentasikan seluruh kegiatan serta transaksi usaha, mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen, mengorganisir informasi ke bagian organisasi yang ditetapkan serta pengendalian kontrol informasi dalam menjaga aset organisasi.

Keberlangsungan Usaha

Wirausaha tentunya berkeinginan mengelola usaha yang berkembang serta berkesinambungan. Jika keadaan usaha bisa diterimanya maka bisnis akan menguntungkannya. Kelanjutan bisnis bisa berkembang serta berproses diturunkan pemilik perdana pada turunannya (Satrianny & Nicolas, 2020).

Keberlangsungan adalah bentuk kerja keras yang asalnya dari kondisi usaha. Ini mencakup prosedur bisnis seperti pengembangan, ekspansi, strategi dan pengelolaan berkelanjutan serta kenaikan usaha (Rosyad & Wiguna, 2016). Untuk tetap kompetitif di pasar UMKM perlu menjaga Keberlangsungan bisnis sepenuhnya. Ini karena kondisi kompetisi yang dinamis dan berubah-ubah membuat UMKM sangat sensitif terhadap perubahan, sehingga UMKM harus memajukan keuntungan bersaing sehingga bisa dominan serta terus berkembang (Dalimunthe, 2017).

Dalam bagian UMKM, keberlangsungan usaha berkaitan dengan sampai mana satu usaha sukses inovasi, membuat pekerja dan pelanggan nyaman, dan mengembalikan ekuitas usaha. Ini jelas menunjukkan bahwa usaha memiliki peluang dalam berkembang serta berkreasi dengan kontinyu. Kesuksesan UMKM harus didorong dengan dukungan pemahaman dan sikap keuangan untuk mencapai pengembangan total UMKM (Akhlar et al., 2021).

Financial Knowledge

Pemahaman finansial ialah kesanggupan dalam menganalisis dan pengelolaan informasi finansial sehingga Anda bisa menyusun keputusan finansial tepat dan terhindar permasalahan finansial (Hafni et al., 2020). Austin serta Nuryasman (2021) mengatakan pemahaman finansial adalah pengertian utama tentang gagasan serta proses finansial maka seseorang bisa memahami, mengetahui serta mengelola finansial dengan benar sehingga mereka bisa menghindari permasalahan finansial. Pengetahuan keuangan mencakup beberapa hal seperti finansial individu utama, pengendalian biaya, administrasi simpanan, investasi, serta strategi risiko.

Sebagaimana dinyatakan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), untuk membuat keputusan yang tepat, orang harus tahu cara manajemen keuangan yang tujuannya meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan jumlah penggunaan barang dan jasa keuangan.

Financial Attitude

Moko et al, (2022) menyatakan bahwa perspektif finansial ialah pola pikir dimanifestasikan melalui evaluasi penerapan manajemen finansial yang disarankan melalui beragam tingkatan setuju serta tidak setuju. Humaira (2018), perilaku finansial dapat didefinisikan kondisi pemikiran, tanggapan serta respon seseorang mengenai finansial personalnya diterapkan pada sikapnya. Selain itu, perilaku keuangan dapat diartikan dengan implementasi konsep-konsep finansial dalam mewujudkan serta mempertahankan penilaian berdasarkan keputusan serta potensi yang dikelola dengan benar.

Makin baik perilaku pada pengendalian finansial serta didorong dengan banyaknya pemahaman finansial, makin rendah permasalahan pengendalian finansial yang bisa dilakukan (Humaira, 2018). Oleh karena itu, sikap keuangan menentukan bagaimana seseorang berperilaku saat mengambil keputusan keuangan. Dua tujuan dari perspektif keuangan, menurut Safitri (2020), seperti meningkatkan pemahaman tentang perspektif keuangan untuk rencana masa mendatang dan memberikan instruksi tentang beragam tindakan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Durband (2019), pemahaman finansial adalah pengetahuan utama mengenai gagasan serta teknik finansial dan pemakaian pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan finansial. Hal ini berdampak pada bagaimana manajer manajemen finansial; jika manajemen finansial tidak efisien bisa terjadi gangguan finansial, jadi UMKM dengan pemahaman finansial yang baik bisa menggapai harapan usaha (Widayanti et al., 2017). Studi Razak dan Amin (2020), Panjaitan et al, (2022) dan Akoto (2017) menemukan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi positif Keberlangsungan usaha. Berlandaskan hal ini, jadi studi terdahulu tersebut dapat dijadikan acuan dalam hipotesis studi ini,

H1: *financial knowledge* berpengaruh positif pada Keberlangsungan usaha

Sikap keuangan mencakup pemahaman tentang informasi dan emosi yang berkaitan dengan alur pengajaran serta memotivasi dalam berperilaku baik (Yuningsih, 2017). Menurut evaluasi keuangan Pankow (2003), perilaku finansial paling baik terkait dengan sikap manajemen finansial. Sikap keuangan berdampak positif pada performa finansial UMKM (Razak & Amin, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Reijonen & Komppula (2007), perspektif

finansial bisa menguntungkan perusahaan. Sedangkan studi Akhtar (2018) serta Eniola & Entebang (2017) mengatakan sebaliknya. Berlandaskan hal tersebut, maka studi terdahulu tersebut dapat dijadikan acuan dalam hipotesis studi ini,

H2: *financial attitude* berpengaruh positif pada Keberlangsungan usaha

Beberapa faktor dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, seperti pengetahuan keuangan mengenai pengelolaan keuangan dan alat ukur untuk mengetahui seberapa siap pelaku UMKM dalam keberlangsungan usaha. Sikap keuangan ialah sikap seseorang terhadap uang baik, semakin baik keberlangsungan usaha. Papulasih (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi keberlanjutan UMKM. Berlandaskan hal tersebut, maka studi terdahulu tersebut dapat dijadikan acuan dalam hipotesis studi ini,

H3: *financial knowledge* serta *financial attitude* berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan usaha

Studi kuantitatif ini melibatkan 100 Pelaku UMKM di Kota Bogor. Metode pengambilan sampel purposive menggunakan kriteria tertentu. Selain itu, informasi sekunder adalah jenis informasi yang digunakan oleh informasi primer. Pembelajaran kepustakaan dan lapangan menggunakan wawancara, observasi, dan pernyataan yang sudah disiapkan untuk mendapatkan informasi. Untuk menguji instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan. Pengujian ini memastikan bahwa pernyataan dalam penelitian ini valid dan bahwa semua variabel yang digunakan benar. Untuk memastikan persamaan regresi terdistribusi yang sesuai, bebas multikolinearitas, dan tidak ada heterokedastisitas, pengujian prasyarat digunakan. Analisa berganda, analisa korelasi, analisis koefisien, dan pengujian hipotesis dipakai dalam pengumpulan analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM berperan signifikan serta sistematis pertumbuhan perekonomian negara. Tidak hanya berkontribusi pada perkembangan perekonomian serta diserapnya angkatan kerja, UMKM dapat berkontribusi pada penyebaran pembangunan. Berlandaskan informasi yang dikumpulkan bahwa pada tahun 2023, ada 37.210 bisnis UMKM yang beroperasi di Kota Bogor, meliputi kuliner, jasa, *fashion*, *e-commerce*, toko, dan lain-lain.

Analisis Deskriptif Variabel

Pada studi ini, statistik deskriptif dipakai dalam memberi tanggapan berdasarkan jawaban responden yang dijelaskan pada rekapitulasi berikut,

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Faktor	Tanggapan	Kesimpulan
1	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	4,07	Baik
2	<i>Financial Attitude</i> (X2)	4,43	Sangat Baik
3	Kelangsungan Usaha (Y)	4,39	Sangat Baik

Berlandaskan tabel bisa disimpulkan jika tanggapan responden dalam faktor *financial knowledge* (X1) mempunyai penilaian skor tanggapan 4,07 dengan kriteria baik melalui pertanyaan dalam angket. Pada faktor *financial attitude* (X2), responden menerima penilaian skor rata-rata jawaban senilai 4,43 dengan kriteria sangat baik melalui pertanyaan pada angket.

Pada Keberlangsungan usaha (Y), responden menerima skor tanggapan rata-rata 4,39 dengan penilaian sangat baik dengan pertanyaan pada angket.

Sebagai kesimpulan, sebagian besar responden sangat setuju bahwa Keberlangsungan usaha akan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Pengujian Instrumen

Validitas kuesioner dilaksanakan dalam mengevaluasi pernyataan yang ada di dalamnya. Jika pertanyaan dapat menunjukkan apa yang bisa diukur, data itu valid. Hasil pengujian validitas terhadap semua item pertanyaan pada studi ini menggambarkan jika setiap item pernyataan dinyatakan valid untuk pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta Keberlangsungan usaha diakrenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3).

Sedangkan pengujian reliabilitas berfungsi untuk menganalisis ketepatan penilaian angket, diartikan bahwa instrumen studi apabila pengujian pada kelompok sama tetapi waktunya beda maka perolehan jawaban bisa sama. Adapun penilaian pengujian reliabilitas menggambarkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk seluruh faktor nilainya melebihi 0,60; sehingga hasilnya terpercaya.

Pengujian Prasyarat

Pengujian normalitas merupakan pengujian dalam menilai model regresi apakah penggunaan variabel tersebut dapat terdistribusi normal. Adapun perolehan hasil pengujian normalitas beriku ini.

Tabel 2. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55251516
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.064
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

d. Lilliefors Significance Correction.

Berlandaskan data menggambarkan jika studi terdistribusi normal melalui penilaian Sign senilai 0,121 berarti penilaian Sign melebihi 0,05.

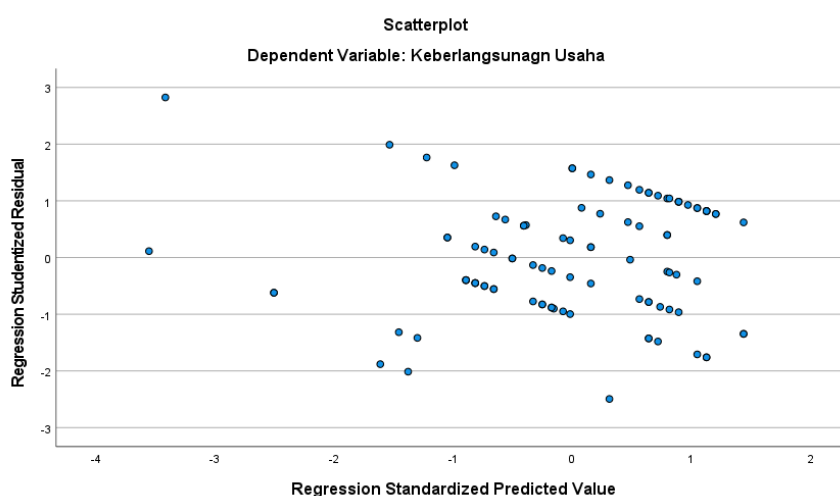
Pengujian selanjutnya, multikolinieritas bermaksud menguji permodelan regresi apakah ada korelasi antara faktor bebas (independen). Adapun perolehan pengujian multikolinieritas :

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	<i>Financial Knowledge</i>	.997	1.003
	<i>Financial Attitude</i>	.997	1.003

Berdasarkan Tabel 3 bisa diketahui jika penilaian VIF kurang 0,1 serta *tolerance* melebihi 0,1 maka bisa disimpulkan di permodelan regresi untuk faktor *finansial knowledge* dan *attitude* tidak adanya gejala multikolinearitas.

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dalam pengujian suatu permodelan regresi apakah ada ketidaksamaan *variance* pada residual suatu studi ke studi lainnya. Adapun perolehan pengujian heterokedastisitas berikut ini:



Gambar 2. Scatterplot

Gambar output studi tersebut menunjukkan jika pendistribusian data tersebar atas serta bawah angka 0 di sumbu Y serta tidak menunjukkan gambar tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas pada permodelan regresi ini tidak ada, ataupun dengan maksud lainnya permodelan sudah terpenuhi dugaan heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Dalam menginterpretasikan dampak *financial knowledge* dan *attitude* pada Keberlangsungan usaha bisa dianalisis dengan regresi berganda, dibawah ini perhitungannya:

Tabel 5 Perhitungan *Financial Knowledge* dan *Attitude* pada Keberlangsungan Usaha

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.279	1,759		4.137	.000
	<i>Financial Knowledge</i> (X_1)	.081	.065	.106	1.255	.212
	<i>Financial Attitude</i> (X_2)	.507	.077	.554	6.565	.000
	t _{tabel}	1.984				
	F _{hitung}	21,978				

Sig	0,000
F _{tabel}	3,09
R	.558
R ²	.312
Adjusted R ²	.298
Alpha (a)	,050

Pola kesamaan model prediksi ialah: $Y = 7,279 + 0,081 X_1 + 0,507 X_2 + \epsilon$. 1) Koefisien *financial knowledge* (X1) adalah 0,081 bernilai positif tetapi nilainya tidak bertambah, artinya tidak dapat meningkatkan nilai Keberlangsungan usaha. 2) Koefisien *financial attitude* (X2) adalah 0,507 bernilai positif, artinya dapat meningkatkan nilai Keberlangsungan usaha.

Analisa korelasi berganda menunjukkan angka keterkaitan 0,558 berarti memiliki keterkaitan positif antara *financial knowledge* dan *attitude*. Sementara penialain *R square* sebesar 0,312 atau 31,2%. Ini mengindikasikan jika prosentase sumbangan dampak *financial knowledge* dan *attitude* senilai 31,2% sementara sisanya 68,8% sisanya pada faktor lain yang tidak ada pada model studi ini misalnya kinerja, pengelolaan, kepribadian dan lainnya.

Penilaian Fhitung sebesar 21,978 dan nilai Ftabel senilai 3,09, sehingga Fhitung paling besar dari Ftabel ($21,978 > 3,09$) bisa dihasilkan penolakan Ho dan penerimaan Ha artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, maka bersama-sama *financial knowledge* dan *attitude* berdampak positif serta signifikansi pada Keberlangsungan usaha

Financial knowledge mendapatkan penilaian thitung senilai 1,255 serta penialain ttabel sebesar 1,984 berarti thitung < ttabel ($1,255 < 1,984$). Sehingga penerimaan Ho dan penolakan Ha, berarti *financial knowledge* (X1) berpengaruh negatif pada Keberlangsungan usaha (Y). *Financial attitude* mendapatkan penilaian thitung 6,565 serta nilai ttabel sebesar 1,984 berarti thitung > ttabel ($6,565 > 1,984$). Sehingga penerimaan Ha dan penolakan Ho, artinya *financial attitude* (X2) berpengaruh positif signifikan Keberlangsungan usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada setiap faktor dapat ditentukan jika dampak *financial attitude* ialah unsur paling banyak dampaknya pada Keberlangsungan usaha dikarenakan keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan ditentukan oleh sikap keuangan sebagai stabilitas serta pertumbuhan bisnis

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* pada Keberlangsungan Usaha

Pengetahuan keuangan berdampak terhadap Keberlangsungan usaha. Hal ini menggambarkan jika Pelaku UMKM di Kota Bogor tidak begitu mementingkan pengetahuan keuangan karena hampir sebagian besar UMKM tersebut tergolong baru dan para pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pengetahuan keuangan seperti dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan menurut mereka konsep keuangan yang kompleks sehingga UMKM hanya fokus pada kegiatan usaha dan pengetahuan keuangan menjadi tidak begitu diutamakan.

Sejalan dan sesuai berdasarkan studi yang dilaksanakan Marissa (2023 dan Akoto (2017) menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak memengaruhi Keberlangsungan usaha.

Pengaruh *Financial Attitude* pada Keberlangsungan Usaha

Sikap keuangan berdampak terhadap Keberlangsungan usaha. Hal ini menggambarkan dalam pengelolaan keuangan, UMKM harus mempunyai sikap yang tepat merespon finansial yang diterimanya karenanya sikap keuangan mampu memberi pandangan mengenai keterikatan antara keuangan serta sikap sehingga mengubah Keberlangsungan usaha dengan lebih baik.

Temuan ini sama pada studi sebelumnya Razak serta Amin (2020) juga Hanasri (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan memengaruhi seberapa baik Keberlangsungan usaha. Studi ini memperkuat argumen bahwa sikap keuangan yang tinggi seperti menabung, tidak konsumtif dan berhemat dapat menaikkan Keberlangsungan usaha.

Pengaruh *Financial Knowledge & Financial Attitude* pada Keberlangsungan Usaha

Pengetahuan dan sikap keuangan berdampak terhadap Keberlangsungan usaha. Hal ini menggambarkan semakin besar pengetahuan dan sikap keuangan diterapkan oleh pelaku UMKM maka akan semakin besar Keberlangsungan suatu usaha untuk tetap berjalan karena peningkatan keberlangsungan usaha pada suatu perusahaan sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya.

Studi sebelumnya, seperti ditunjukkan oleh Papulasih (2024) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan berdampak positif pada Keberlangsungan usaha. Ini menegaskan bisnis memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan, berkembang, dan sukses dalam jangka panjang jika mereka memahami dan mengelola aspek keuangan dengan bijak.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil pada studi ini adalah *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan usaha, *financial attitude* berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Sedangkan secara bersamaan *financial knowledge* dan *attitude* berdampak pada Keberlangsungan usaha Pelaku UMKM di Kota Bogor.

Sementara saran yang bisa peneliti sampaikan sebagai masukan studi lanjutan ialah UMKM di Kota Bogor harus melakukan pendekatan pengetahuan keuangan karena mereka belum merasakan keuntungan yang akan didapatkan ketika bisnis menerapkan pemahaman tentang anggaran keuangan, yang akan membantu dan memajukan keberlangsungan bisnis. Selain itu UMKM di Kota Bogor harus mempertahankan sikap keuangan terhadap bisnis mereka karena pengelolaan keuangan atau sikap keuangan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, D., & Amin, H. (2020). The Effects of Financial Knowledge, Socialisation, Attitude And Skill On Malaysian Smes' Performance. *International Journal of Industrial Management*, 8, 1–11.
- Aizen I dan Fishbein M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Akhiar, A., Guilayn, F., Torrijos, M., Battimelli, A., Shamsuddin, A. H., & Carrère, H. (2021). Correlations between the composition of liquid fraction of full-scale digestates and process conditions. *Energies*, 14(4).

- Akhtar, S., & Liu, Y. (2018). SME managers and financial literacy; does financial literacy really matter. *Journal of Public Administration and Governance*, 8(3), 353-373.
- Akoto, G. O., Appiah, K. O., & Turkson, J. K. (2017). Financial literacy of cocoa farmers in Ghana. In *Int. J. Accounting and Finance* (Vol. 7, Issue 1).
- Austin dan Nuryasman, S. M. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No. 1/2021 Hal: 61-71 61.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443.
- Hassan, B. A., & Sofoluwe, N. A. (2022). Financial Knowledge, Attitude And Management Practices Among Small Business Entrepreneurs In Nigeria (Vol. 27, Issue 1).
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Iis Handayani, Indra Cahya Kusuma, Joko Marsudi, & Yuppy Triwidatin. (2023). Analysis of the Application of PSAK 24 concerning Employee Benefits at PT Nusantara Insurance Broker & Consultant. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(7), 609–622. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i7.5687>
- Kusumawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 57-65.
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). the Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior of Students in Surabaya. 11(9), 33–43.
- Papulasih, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 14(1), 25-35.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Safitri, D. (2020). Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Medan Yang Dimediasi Oleh Locus of control. UMSU.
- Ulfa, D. (2019). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Bank Syariah Mandiri Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Wafiyah, & Asandimitra, N. (2020). Seminar Nasional dan Call for Papers Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Pulau Bawean. *Seminar Nasional Dan Call for Papers*, October 2018.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. In *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* (Vol. 18, Issue 2).
- Yulianingsih. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ukm Melalui Pendekatan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Factors Affecting The Success Of Msmes Through Internal Factors And External Factors.
- Yuliyawati, Y. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kabupaten Gianyar, Bali (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Yuningsih, I., Dewi, A. S., & Gustyana, T. T. (2017). Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 1(1).